



GERAKAN CINTA BATIK DILUNCURKAN
Gilang Ramadhan Grogi Pegang Canting

YOGYA (MERAPI) - Gerakan Cinta Batik sebagai mahakarya Indonesia diluncurkan kembali oleh para penggiat, produsen dan pecinta kain batik di Yogyakarta. Dalam peluncuran gerakan cinta batik ini menggeat drummer kondang Gilang Ramadhan. Masyarakat diajak untuk lebih mencintai batik.

"Peluncuran kembali (*re-launching*) ini menjadi ajang bagi para pelaku dan pecinta batik untuk bersama-sama bersinergi melestarikan batik dan mendukung Kota Yogyakarta sebagai Kota Batik Dunia," terang Pimpinan Gerakan Cinta Batik Sebagai Mahakarya Indonesia, Livy Laurens, saat peluncuran gerakan cinta batik dalam kegiatan Toegoe Jogja Festival (TJF), Minggu (7/2) pagi.

Dalam peluncuran itu dibacakan deklarasi gerakan cinta batik oleh para pecinta dan penggiat batik, UMKM batik serta musisi drum Gilang Ramadhan. Deklarasi itu mengajak masyarakat untuk lebih mencintai batik. Tidak hanya batik sebagai karya seni, tapi juga identitas bangsa dan media penanaman warisan budaya luhur.

Dalam kesempatan itu juga diluncurkan motif batik Rhythm Sawah ide dari Gilang Ramadhan sebagai tanda dimulainya pengkaryaan motif itu. Batik Rhythm Sawah menampilkan gambar orang-orang bermain tabuhan alat musik tradisional gamelan. Diakui Gilang tidak mudah memikirkan ide motif tersebut. Namun kecintaannya terhadap alat musik tabuh tradisional yang selalu ia usung saat bermain di luar negeri, menginspirasi.

"Selama ini saya kesulitan mengenalkan tetabuhan alat musik tradisional seluruh Indonesia. Jika itu (alat musik tradisional) ada di dalam batik, saya pikir itu akan sinkron dan berdampak Harapannya melalui Batik Rhythm Sawah ini, alat musik nusantara semakin dikenal," papar Gilang.

Gilang mengaku senang dapat berpartisipasi dalam gerakan cinta batik karena dia sudah lama dekat dengan batik. Dia mengaku selama ini selalu menomorsatukan pakaian batik masuk ke koper sebelum berangkat manggung ke luar negeri. Ia juga memiliki pengalaman unik setiap tampil di luar negeri seperti di Eropa dengan pakaian batik. Hal itu yang membuatnya semakin cinta dengan batik.

"Ada orang yang mendekati saya. Bukan nanya soal musik. Tapi nanya, baju batik saya, dapat dibeli di mana," ujar Gilang sambil tersenyum menuturkan pengalamannya.

Usai deklarasi, Gilang juga mencoba membuat batik yang dipandu pembuat kain batik. Dia menuturkan lebih gemeteran saat memegang canting dibanding main drum, karena membuat batik baru kali pertama dilakukannya. Bahkan dia menggosreskan canting bermalam pada kain dengan tangan kirinya. Diakukinya membuat cukup sulit.

Sementara itu istri KGPAA Paku Alam X, Gusti Kanjeng Bendara Raden Ayu Adipati Paku Alam, mengapresiasi gerakan cinta batik sebagai mahakarya Indonesia. Pada tahun 2014 Yogyakarta mendapatkan predikat sebagai Kota Batik Dunia. Oleh karenanya, dengan predikat itu, batik harus terus dilestarikan dan dikembangkan.

"Kita harus bangga. Tapi tidak hanya bangga dan berdiem diri. Tapi dengan sebutan itu kita harus berkreasi dan berinovasi dalam hal batik. Apalagi menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN kita harus kreatif dengan batik," ucapnya.

Dalam kegiatan TJF yang merupakan kerja sama Pemkot



MERAPI-TRI DARMIYATI

Para penggiat dan pecinta batik, pelaku UMKM batik serta drummer kondang Gilang Ramadhan mendeklarasikan gerakan cinta batik sebagai mahakarya Indonesia.

Yogyakarta dan Kedaulatan Rakyat Group kemarin, juga menampilkan peragaan busana dengan kain batik di Jalan Margo Utomo.

Gilang Ramadhan unjuk gigi main drum yang dikombinasikan dengan alat musik tradisional kenong dan kecrek. Pertunjukan band pelajar Kota Yogyakarta juga memeriahkan TJF. Bazar UMKM serta senam bersama juga digelar.

Lanjut (Tri)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005